

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh informasi dan kebudayaan serta situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Untuk itu dituntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sudjana (2005:111) mengemukakan untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

Secara umum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari target yang telah ditentukan. Ketuntasan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun prestasi siswa. Komponen

yang mendukung KBM antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, masyarakat serta sarana dan prasarana.

Pengembangan model pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil belajar adalah perolehan nilai dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu aspek *kognitif* (berfikir), aspek *afektif* (sikap), dan aspek *psikomotorik* (karakteristik). Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Dalam melakukan proses mengajar, guru harus dapat melihat kondisi siswa baik psikis maupun sosiologis karena hal tersebut akan berpengaruh saat KBM berlangsung. Hasil belajar siswa merupakan akibat yang dari kegiatan belajar yang dilakukannya, Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemampuan siswa menerangkan materi kepada siswa lain, kemampuan siswa mendapatkan nilai \geq rata-rata kelas dan kemampuan siswa mendapatkan nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada kondisi awal siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak mempunyai hasil belajar matematika yang rendah, seperti : 1) kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru (18,75%), 2) kemampuan siswa menerangkan materi kepada siswa lain (9,38 %), 3) kemampuan siswa mendapatkan nilai \geq rata-rata kelas (31,25%), 4) kemampuan siswa mendapatkan nilai \geq KKM (15,63%).

Rendahnya hasil belajar matematika dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Gatak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata ulangan harian kelas VII pada 2 tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Materi Pecahan

Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata kelas	Banyak siswa mendapatkan nilai \geq KKM dan \geq rata-rata kelas	
			\geq KKM	\geq rata-rata kelas
2010/2011	57	52,6	12 dari 40 siswa	17 dari 40 siswa
2011/2012	60	58,3	10 dari 32 siswa	15 dari 32 siswa

Sumber : Daftar Nilai Matematika SMP Negeri 2 Gatak

Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan mata pelajaran matematika bagi SMP Negeri 2 Gatak merupakan mata pelajaran yang sulit dan membebankan. Hal ini juga dapat diketahui dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. situasi pada saat pelajaran matematika berlangsung siswa terlihat gelisah, bersikap pasif dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Berdasarkan pengamatan, kelas VIIA dari 32 siswa hanya 6 siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saat diberikan latihan hanya ada 4 siswa yang mengerjakan dengan benar dan yang lain memilih untuk mencontek teman yang bisa mengerjakan, hal tersebut terjadi karena kurangnya percaya diri siswa dalam memecahkan permasalahan, dalam membahas soal-soal yang diberikan siswa cenderung kurang bergairah dan

kurang berminat sehingga mereka memilih ijin ke kamar mandi dan sebagainya. Mereka berupaya membuat kelas tidak kondusif seperti membuat keributan. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa dalam menerima pelajaran matematika.

Berbagai usaha telah dilakukan guru SMP Negeri 2 Gatak dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan tanya jawab dalam kelas, memberi pekerjaan rumah setiap pertemuan. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk menguasai konsep yang dipelajari secara menyeluruh sehingga akan menyebabkan pembelajaran kurang berhasil, karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Untuk mengatasi permasalahan di atas agar tidak berkelanjutan maka di perlukan formula pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa. Para guru juga harus merencanakan, menyusun, dan memberikan pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran dengan strategi kooperatif tutor sebaya. Zaini (2008:62) menyatakan bahwa “Strategi belajar dari teman sebaya baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas”.

Pengajaran dengan penerapan strategi pembelajaran Tutor Sebaya merupakan strategi mengajar yang ditekankan pada pemahaman, tanggung jawab, dan keaktifan siswa. Dalam KBM kebanyakan siswa akan malu bertanya jika mengetahui teman-temannya sudah paham tentang materi yang disampaikan sehingga materi yang belum paham akan terlewat begitu saja sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran tidak dapat maksimal. Tutor sebaya akan menjadikan siswa nyaman dalam belajar karena pengetahuan yang diperoleh berasal dari kawan sebaya jadi siswa tidak enggan untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami.

Diharapkan dengan kegiatan belajar yang efektif dapat dengan mudah dipahami semua siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar matematika pada materi pecahan dengan strategi tutor sebaya bagi siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Gatak tahun ajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka penelitian difokuskan pada adakah peningkatan hasil belajar pada materi pecahan setelah dilakukan strategi pembelajaran tutor sebaya bagi siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Gatak tahun ajaran 2012/2013.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi pecahan dengan penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gatak tahun ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas pembelajaran matematika melalui strategi tutor sebaya.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan prinsip-prinsip strategi pembelajaran inovatif dan mampu memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan aktivitas siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran, meningkatkan kerjasama, mengembangkan kreativitas dan sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai referensi baru dan masukan dalam memperluas model pembelajaran di kelas serta meminimalkan permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, pertimbangan kebijakan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum serta mengembangkan profesionalisme guru.